

Peran Gembala dalam Membentuk Karakter dan Iman Kristen pada Jemaat dalam Melawan Pengaruh LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender)

Gabriel A. P. Saragih¹, Naomi Wahyuni², Afriani Damaris Purba³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Medan, Indonesia

Email : gabrielsaragihsumbayak@gmail.com¹, naomiwahyuni@sttekumene.ac.id², damarisafriani@gmail.com³

Alamat: Jl. Asrama No. 14 C, Kel. Helvetia, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20117

Korespondensi penulis: gabrielsaragihsumbayak@gmail.com

Abstract. *The role of the pastor is very important and has a big impact in shaping the character and Christian faith based on biblical truth. Many challenges arise that fade the value of Christianity today, one of which is LGBT, LGBT eats away from young to old and is no exception. The purpose of this study is to provide answers to the problems of Christianity in the face of LGBT threats, namely through character building and Christian faith that is true and based on the Bible. The method used in this research is a qualitative method, data collection is done through searching and selecting relevant articles from various scientific sources. The result of this research is to know the magnitude and impact of the Shepherd in building character and Christian Faith. Through appropriate strategies the formation of character and Christian Faith can be well formed.*

Keywords: *Building Christian Spirituality, Promiscuity, Teenagers*

Abstrak. Peran Gembala sangat penting dan berdampak besar dalam membentuk karakter dan Iman Kristen yang berlandaskan kebenaran Alkitab. Banyak tantangan bermunculan yang memudarkan nilai kekristenan zaman sekarang salah satunya adalah LGBT, LGBT menggerogoti mulai dari kalangan muda sampai tua dan tidak terkecuali. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban dari permasalahan kekristenan dalam menghadapi ancaman LGBT, yaitu melalui pembangunan karakter dan Iman Kristen yang benar dan berlandaskan Alkitab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pemilihan artikel-artikel yang relevan dari berbagai sumber ilmiah. Adapun hasil dari penelitian ini adalah mengetahui besarnya dan berdampaknya Gembala dalam membangun karakter dan Iman Kristen. Melalui strategi-strategi yang tepat pembentukan karakter dan Iman Kristen dapat terbentuk dengan baik.

Kata kunci: Gembala, Karakter, Iman Kristen, LGBT

1. LATAR BELAKANG

Di era modern yang penuh tantangan dan perubahan sosial, isu LGBT seringkali menjadi sumber perdebatan yang intens, baik di masyarakat umum maupun dalam komunitas agama. Bagi banyak umat Kristen, isu ini bukan sekadar persoalan moral, tetapi juga menjadi ujian bagi keimanan mereka. Dalam situasi yang penuh kebingungan dan perbedaan pandangan ini, peran gembala menjadi semakin krusial. Sebagai pemimpin rohani, gembala memiliki tanggung jawab untuk membimbing jemaat dalam menjaga dan memperkuat iman Kristen mereka di tengah dinamika zaman, termasuk dalam menyikapi isu LGBT. Dengan memberikan bimbingan yang penuh kebijaksanaan dan kasih, gembala dapat membantu jemaat untuk tetap kokoh dalam iman mereka, sambil tetap mengekspresikan cinta dan pengertian kepada semua individu tanpa terkecuali.

Pada dasarnya Iman Kristen terdiri dari dua kata yaitu “Iman” dan “Kristen” perlu memahami kedua kata tersebut untuk mendapat pengetahuan secara Komprehensif. Kata

Kristen dapat diartikan sebagai keyakinan yang didasarkan pada ajaran, kehidupan, penderitaan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus (Boiliu, 2020). Kata Iman menurut Alkitab bisa kita artikan sebagai dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (Ibrani 1:1). Sejalan dengan arti Iman dari sudut pandang Alkitab, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian iman menurut bahasa dan istilah adalah kepercayaan yang berkenaan dengan agama. Bertolak dari kedua pengertian Iman diatas Sihombing Gusti mengatakan bahwasannya Iman merupakan fondasi dari harapan-harapan kita dan keyakinan atas hal-hal yang tidak terlihat oleh mata (Sihombing, 2023). Selanjutnya Mukti mendefinisikan Iman merupakan anugerah dari Allah yang juga melibatkan tindakan nyata dari manusia (Mukti, 2022). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa iman Kristen merupakan keyakinan yang didasarkan pada ajaran dan kehidupan Yesus Kristus, serta merupakan fondasi dari harapan dan keyakinan terhadap hal-hal yang tidak terlihat. Iman Kristen juga dianggap sebagai anugerah dari Allah yang memerlukan tindakan nyata dari manusia.

Dari kesimpulan Iman Kristen diatas diharap para Umat Kristen khususnya meniru dan meneladani kehidupan Yesus Kristus. Febri mengemukakan Umat Kristen adalah elemen vital dalam pertumbuhan, perkembangan, dan kemajuan gereja. Mereka memainkan peran kunci dalam menentukan arah masa depan generasi, gereja, bangsa, dan negara (Febri, 2024). namun di era global sekarang, banyak sekali penghambat - penghambat, yang menghambat bahkan merusak Iman Kristen pada tunas - tunas muda seperti Remaja Kristen salah satunya yaitu LGBT.

LGBT merupakan salah satu penyimpangan sosial yang terjadi karena adanya ketertarikan terhadap sesama jenis baik laki - laki maupun perempuan. Saleh berpendapat Perilaku LGBT dianggap sebagai penyimpangan seksual yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, terutama dalam konteks keagamaan di Indonesia (Saleh, 2018). LGBT ini cukup parah, menurut data sepanjang tahun 2018, sebanyak 253 orang mengalami stigma, diskriminasi, dan kekerasan karena orientasi seksual, identitas, dan ekspresi gender mereka yang berbeda dari norma umum masyarakat (Teresia, 2019). Gea berpendapat bahwa Ancaman LGBT ini bisa berasal dari dalam diri sendiri maupun dari faktor lingkungan (Gea et al., 2024). Menurut data dari Statista yang dirilis pada Rabu (24/5/2023), survei global yang dilakukan pada tahun 2021 di 27 negara menunjukkan bahwa hanya 70 persen responden yang memiliki ketertarikan seksual terhadap lawan jenis. Sebanyak tiga persen responden secara tegas mengidentifikasi diri mereka sebagai homoseksual, baik itu gay maupun lesbian. Empat persen lainnya menyatakan diri sebagai biseksual, sementara satu persen mengaku sebagai panseksual atau

omniseksual (Asrianti, 2023). Berdasarkan data yang diungkapkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2012, ada sekitar 1.095.970 pria di Indonesia yang hidup dengan perilaku seks sesama pria (LSL atau Lelaki Seks dengan Lelaki) (Pramono, 2020). Menurut survei yang dilakukan oleh Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (YPKN), terdapat sekitar 5000 individu dengan orientasi sesama jenis di Jakarta. Selain itu, Oetomo memperkirakan bahwa 1% dari seluruh populasi Indonesia adalah pasangan homoseksual (Jannah, 2024). Survei yang dilakukan oleh Saiful Mujani Research & Consulting (SMRC) pada Maret 2016, September 2017, dan Desember 2017, yang dirilis pada Januari 2018, menunjukkan bahwa 46 persen responden menyatakan menerima LGBT, meskipun sebagian besar, yaitu 53 persen, menyatakan sebaliknya (Santoso, 2022). Dari beberapa data diatas dapat disimpulkan, kasus LGBT ini dapat menjadi ancaman yang serius bagi masyarakat Indonesia maupun umat Kristen.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai Membangun karakter dan iman Kristen pada remaja, dilakukan oleh Sitanggang dengan hasil penelitiannya. Pentingnya peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai panutan dalam mengembangkan karakter spiritual siswa Kristen, membantu mereka membentuk konsep diri berdasarkan nilai-nilai kebenaran Alkitab, sehingga mereka dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk (Sitanggang & Naibaho, 2023). Selain itu, Marbun berargumen dalam penelitiannya bahwa pentingnya bimbingan seorang Guru Agama kepada seorang siswa untuk membangun karakter, mental, moral dan cara berpikir yang baik dan cukup bijaksana untuk menghadapi era digital (Marbun, 2023). Lebih lanjut Febri mengungkapkan bahwa pentingnya peran gembala dalam membentuk karakter remaja untuk membentuk karakter spiritualitas remaja Kristen dengan baik dan benar, seorang gembala harus meneladani sifat-sifat Allah, seperti kasih, kesabaran, keadilan, dan kekuatan (Febri, 2024). Lalu Simorangkir menambahkan peran Guru Agama Kristen sangat penting dalam membentuk karakter seorang remaja dan iman terhadap Yesus Kristus dalam menghadapi ancaman pergaulan bebas (Simorangkir, 2021).

Dari penelitian yang sudah ada, belum ada yang meneliti secara spesifik meneliti tentang peran gembala dalam membentuk karakter dan Iman Kristen remaja dalam melawan pengaruh LGBT. Dari penelitian terdahulu terdahulu telah dibahas bagaimana pentingnya membangun karakter seseorang dalam menghadapi tantangan seperti era digital dan pergaulan bebas. Maka penelitian kali ini berfokus kepada Peran Gembala Dalam Membangun Karakter Dan Iman Kristen Pada Remaja Dalam Melawan Pengaruh LGBT. diharapkan melalui penelitian ini pembaca dapat mengetahui pentingnya membangun karakter dan iman Kristen pada remaja dalam mengatasi LGBT ini, dan dari penelitian ini juga diharapkan pembaca tahu, bagaimana

dan kenapa pentingnya peran gembala dalam hal ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kenapa pentingnya membangun karakter dan Iman Kristen dalam menghadapi tantangan LGBT zaman ini, dan bagaimana peran Gembala begitu penting dalam hal itu.

2. KAJIAN TEORITIS

Membangun karakter dan Iman Kristen yang berlandaskan kebenaran Alkitab dapat menjadi salah satu upaya yang efektif untuk mengatasi ancaman LGBT. Ketika seseorang memiliki karakter yang kuat, mereka cenderung memiliki nilai-nilai yang lebih kokoh dan prinsip-prinsip yang memandu perilaku mereka. Ini bisa meliputi nilai-nilai Kristen yang ada.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis teks untuk mengeksplorasi dan memahami tema serta pola yang muncul dari artikel-artikel terdahulu terkait Peran Gembala Dalam Membentuk Karakter Dan Iman Kristen Pada Remaja Dalam Melawan Pengaruh LGBT. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap konten yang sudah dipublikasikan, yang relevan dengan isu yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pemilihan artikel-artikel yang relevan dari berbagai sumber ilmiah. Artikel-artikel ini dianalisis menggunakan teknik analisis teks, dimana peneliti mengidentifikasi, mengkode, dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dalam literatur. Proses analisis ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai Peran Gembala Dalam Membentuk Karakter Dan Iman Kristen Pada Remaja Dalam Melawan Pengaruh LGBT, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada dan kontribusi penelitian ini terhadap literatur yang ada (Telaumbanua et al., 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gembala

1. Pengertian Gembala

Dalam bahasa Latin, kata "gembala" diterjemahkan sebagai "Pastor," sedangkan dalam bahasa Yunani disebut "Poimen," yang berarti penjaga. Dalam bahasa Ibrani Kuno, istilah yang digunakan adalah "Ra'ah," yang berarti "memberi makan." Jadi, gembala adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan makanan. Limeani Zalukhu memberikan pengertian bahwa Gembala adalah seseorang yang bertugas menjaga kawanan ternak, memimpin domba-dombanya, serta melindungi dan memastikan keselamatan mereka

(Zalukhu, 2022). Selain itu A. Telaumbanua berpendapat bahwa Gembala merujuk pada tindakan perawatan dan pemeliharaan yang dilakukan secara intensif oleh seseorang, tanpa mengenal waktu atau situasi, dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain (Telaumbanua et al., 2024). Lebih lanjut Nikolas dan Manaroinsong menekankan bahwa gembala adalah seorang pemimpin yang menuntun jalan kawanannya (jemaatnya) (Nikolas & Manaroinsong, 2021). Sejalan dengan itu Mau dkk mengemukakan bahwa Gembala adalah orang yang dipanggil oleh Tuhan untuk memperhatikan, merawat, dan memimpin domba-domba-Nya (Mau et al., 2021). Dari beberapa pengertian yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa Gembala adalah individu yang bertugas menjaga, merawat, dan memimpin domba-domba dengan perhatian yang intensif dan konsisten. Tugas ini melibatkan perlindungan dan bimbingan tanpa mengenal waktu atau situasi, serta merupakan panggilan Tuhan yang tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.

2. Tugas Gembala

Sebagai seorang Gembala atau pemimpin umat, tentu saja memiliki tugas serta tanggung jawab yang cukup berat. Seorang gembala dituntut dari segala aspek untuk menjadi teladan umat, baik dari cara bicara maupun perilaku yang harus memancarkan kasih Tuhan di dalamnya. H. Rumahorbo berpendapat bahwa seorang gembala harus menjadi teladan yang baik bagi dombanya (umatnya) agar domba-dombanya dapat mengikuti teladannya (Rumahorbo, 2020). Tidak hanya itu, gembala masih memiliki beberapa tanggung jawab dan tugas lainnya.

- **Memberi Makan Yang Baik Kepada Dombanya**

Seorang Gembala harus memberikan makan domba-dombanya (jemaatnya) dengan baik dan benar. Gembala bertanggung jawab dengan kualitas makanan yang diberikan kepada domba-dombanya, makanan dan kualitas yang dimaksud adalah firman Tuhan yang murni dan benar tanpa campur tangan manusia yang memiliki niat terselubung didalamnya. Makanan yang berkualitas buruk tentu berdampak terhadap dombanya. Makanan yang dimaksud mengarah kepada Firman Tuhan yang disampaikan, dalam (Matius 4:4) kalimat “Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah”. Dari ayat ini makna yang bisa diambil bahwa domba atau manusia memerlukan makanan rohani yaitu Firman yang berasal dari Allah. Sejalan dengan itu Pieter A. Napitupulu berpendapat bahwa Gembala sebagai pemimpin para domba bertanggung jawab terhadap kebutuhan dombanya (jemaatnya), kualitas makanan para dombanya ditentukan oleh gembala itu sendiri (Napitupulu, 2020).

- **Menjaga dan Mengenal Domba-Dombanya**

Sebagaimana mestinya seorang Gembala harus bisa mengayomi dan Mengenal Domba-Dombanya, dari pengenalan dan pengayoman ini akan tercipta rasa kepercayaan dan rasa aman satu sama lain. Sama halnya Dengan Yesus yang telah menjadi Gembala yang baik. (Yohanes 10:14) Gembala yang baik itu mengenal domba-dombanya dan begitu sebaliknya. Dalam hal ini Gembala perlu membangun hubungan satu sama lain kepada. Sejalan dengan ini Sumiwi Endang berpendapat Gembala harus memiliki relasi yang baik dengan dombanya, supaya domba-dombanya dapat mempercayai Gembalanya (Sumiwi, 2019).

- **Menjadi Teladan Hidup**

Seorang gembala sudah pasti harus menjadi teladan bagi domba-dombanya. Seorang Gembala harus bisa menjadi “Yesus” yang kelihatan bagi jemaatnya, supaya para jemaat dapat meniru dan meneladani Gembalanya. Jika seorang Gembala hidup sesuka hatinya tanpa menjaga kesucian hidupnya, maka Gembala itu pasti akan membawa dampak buruk kepada jemaatnya. Dalam 1 Petrus 5 : 2-3 yang berisi “ Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu.” Dari naskah Alkitab ini jelas tuntutan kepada Gembala harus menjadi teladan di antara kawanan domba-domba yang dipercayakan Tuhan kepada seorang Gembala. Sejalan dengan ini Aulu dkk berpendapat bahwa menjadi teladan merupakan hal mutlak bagi seorang gembala sidang atau pelayan jemaat penting karena mereka berfungsi sebagai contoh dalam kehidupan spiritual dan moral komunitas, membentuk karakter jemaat, dan memperkuat iman (Aulu et al., 2023). Samuel juga berpendapat seorang Gembala harus menjadi teladan atau contoh bagi mereka yang digembalakan, karena ini membantu membentuk karakter dan memperkuat Iman Kristen jemaat (Simanjuntak & Santo, 2019). Selain itu Ton berargumen Gembala yang baik harus menunjukkan teladan moral yang baik,ewartakan keselamatan, berhubungan dekat dengan umatnya (gembala yang "berbau domba"), dan berani mengorbankan diri demi kebaikan mereka (Ton, 2023).

Karakter

Secara etimologi, kata "**karakter**" berasal dari bahasa Yunani "**charaktēr**" yang berarti "penanda" atau "ciri khas". Kata ini sendiri berakar dari kata "**charassein**", yang berarti "mengukir" atau "menandai". Karakter adalah kumpulan sifat yang selalu dihargai sebagai tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Karakter: Kepribadian atau watak seseorang yang menunjukkan bagaimana dia bertindak atau berperilaku. Yuda berpendapat Karakter adalah pembawaan individu yang meliputi sifat, kepribadian, watak, dan tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari (Yuda, 2023). Selain itu Nurmaliasary berpendapat bahwa Karakter adalah unsur pokok dalam diri manusia yang membentuk psikologi seseorang dan mempengaruhi perilakunya sesuai dengan nilai-nilai yang sejalan dengan dirinya dalam berbagai kondisi (Nurmaliasary, 2019). Dari pengertian karakter yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa karakter adalah aspek mendasar yang mencakup sifat, kepribadian, dan tingkah laku seseorang, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai internal dan psikologi individu, serta tercermin dalam perilaku sehari-hari.

LGBT Sebagai Ancaman di Zaman Ini

LGBT menjadi ancaman yang serius zaman ini, karena cara hidup LGBT yang mulai menggerogoti banyak orang bahkan sampai anak usia dini, sudah mulai terkena dampak dari LGBT ini. Penyebaran LGBT ini dikategorikan sangat cepat bahkan melampaui pengedaran narkoba di Indonesia. LGBT ini merupakan penyimpangan yang tidak sedikit orang mendukung dan menuntut hak legal di Indonesia, padahal dampak dan akibat yang diterima adalah nanti pada anak cucu mereka. Sayska dan Arif mengungkapkan bahwa LGBT di Indonesia semakin menjadi perhatian, terutama karena dukungan dari beberapa peneliti dan akademisi yang berusaha melegitimasi keberadaan LGBT (Sayska & Arif, 2019). LGBT ini bukan hanya merusak Karakter dan Moralitas seseorang bahkan sampai merusak budaya dan norma-norma yang kita tahu. Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya dan norma-normanya, dan dampak dari LGBT ini dapat merusak budaya dan norma-normanya. Sejalan dengan ini Musaad berpendapat Indonesia kaya dengan budaya dan norma-norma yang beragam, mencerminkan kekayaan warisan dan nilai-nilai lokal yang mendalam (Musaad, 2022). Tidak ada satupun nilai-nilai budaya dan norma-norma Indonesia yang secara eksplisit maupun implisit mendukung tindakan menyimpang seperti LGBT ini.

Peran Gembala dalam Pembinaan Karakter Kristen

1. Gembala mendidik dan membina jemaat untuk memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen

Gembala sebagaimana telah dijelaskan di poin pertama bahwa tanggung jawabnya sangat besar dan berdampak bagi jemaatnya. Gembala dituntut banyak di banyak aspek, salah satu aspeknya adalah mendidik dan membina jemaat (Widiyanto et al., 2022). Pembinaan dan pendidikan yang diberikan Gembala tidak hanya terfokus kepada beberapa orang jemaatnya saja tapi secara keseluruhan. Pembinaan dan Pendidikan yang berikan kepada jemaat harus juga berlandaskan Alkitab dan nilai-nilai Kristen. Hasil dari pembinaan dan pendidikan yang dilakukan ini dapat menghasilkan peneguhan Iman Kristen, Karakter yang kuat berlandaskan kebenaran dan moralitas yang benar (Boololo et al., 2021). Dari hasil pembinaan dan pendidikan yang diberikan Gembala inilah yang menjadi tunas-tunas muda yang akan menjadi role model kebenaran baik dari perkataan dan perilaku. Jemaat yang dibina dan didik juga harus merespon dengan baik, serta mengimpretasikan apa yang dia dapat selama pembinaan dan pendidikan itu di dalam kehidupannya sehari-hari.

Peneguhan Iman Kristen juga dapat dilakukan melalui pembinaan dan pendidikan kepada jemaat, di mana jemaat dibina dan diajarkan esensi dari iman itu sendiri, sehingga mereka dapat memahami dan menghayati nilai-nilai iman secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari (Aan, 2023). Dengan pemahaman yang kuat akan esensi iman, jemaat tidak hanya mampu memperkuat keyakinan mereka, tetapi juga menjadi lebih tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk pengaruh sosial yang bertentangan dengan ajaran Kristen, seperti isu LGBT. Gembala berperan penting dalam proses ini dengan memberikan arahan yang jelas, dukungan moral, serta bimbingan spiritual, sehingga jemaat dapat menjalani kehidupan yang selaras dengan ajaran Kristen dan mempertahankan integritas iman mereka dalam berbagai situasi.

2. Strategi yang digunakan oleh gembala dalam membentuk karakter jemaat yang kuat, dalam menghadapi tantangan sosial seperti LGBT.

Pembentukan Karakter Kristen yang baik dan benar bukan lah mudah dan membutuhkan waktu yang singkat, tapi harus dilakukan dari sejak dini dan terus menerus. Karenanya Gembala perlu menggunakan strategi atau cara yang efektif untuk membangun karakter yang berlandaskan kebenaran Alkitab (Sianipar, 2019). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan Gembala dalam membentuk karakter.

- **Pendidikan Berbasis Alkitab**

Gembala mengadakan kelas Alkitab yang diadakan secara berkala dan terus menerus. Kelas Alkitab ini akan memusat kepada kebenaran firman untuk membangun Iman dan berfokus kepada nilai-nilai moralitas dan seksualitas menurut perspektif Alkitab. Lewat kelas Alkitab ini jemaat yang mengikuti diajar bagaimana hubungan manusia antara lawan jenis yang Alkitabiah dan tidak bertentangan (Viter et al., 2023). Jemaat juga dididik menjadi orang yang memiliki Karakter yang baik dan kokoh berlandaskan Alkitab dan kebenaran.

- **Pendekatan Kasih dan Pemahaman**

Memberikan pendidikan teologis, gembala juga menekankan pentingnya menunjukkan kasih kepada semua orang, termasuk mereka yang memiliki pandangan atau orientasi seksual berbeda. Ini dilakukan untuk membantu jemaat memahami bahwa meskipun gereja mungkin menolak tindakan tertentu, mereka tetap diajarkan untuk mengasihi individu sebagai ciptaan Tuhan.

- **Bimbingan Spiritual Pribadi**

Gembala menyediakan waktu untuk bimbingan spiritual pribadi bagi jemaat yang mengalami kebingungan atau pergumulan terkait isu LGBT (Gultom, 2023). Dalam sesi ini, gembala mendengarkan kekhawatiran jemaat, memberikan nasihat yang bijaksana, dan membantu mereka menemukan kekuatan iman untuk tetap teguh pada keyakinan mereka. Bimbingan pribadi secara tertutup tentunya lebih efektif, karena jemaat yang mengalami kebingungan ini akan merasa aman dan nyaman jika berbicara berdua dan tentunya bimbingan yang diberikan juga dapat lebih berdampak atau efektif.

Membangun Karakter dan Iman Kristen Untuk Menjadi Pondasi Hidup

Membangun karakter dan iman Kristen merupakan pondasi penting dalam kehidupan seorang jemaat, yang berperan sebagai landasan moral dan spiritual dalam menghadapi berbagai tantangan dunia. Proses ini dimulai dengan pendidikan yang mendalam tentang nilai-nilai Alkitab yang menekankan kasih, keadilan, integritas, dan pengampunan (Siby, 2022). Karakter yang dibentuk melalui ajaran Kristen bukan hanya mengenai pemahaman intelektual terhadap doktrin, tetapi juga tentang penerapan praktis dari ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui khotbah, studi Alkitab, dan bimbingan rohani, gembala berusaha menanamkan prinsip-prinsip ini ke dalam hati jemaat, sehingga mereka dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian integral dari identitas mereka (Marampa, 2021). Ketika karakter Kristen terbentuk dengan baik, jemaat tidak hanya menjadi

individu yang bermoral tinggi, tetapi juga menjadi teladan bagi orang lain dalam komunitas mereka.

Iman Kristen, sebagai pondasi hidup, memberi kekuatan spiritual yang esensial dalam menghadapi berbagai cobaan dan godaan dunia. Iman yang kuat tidak hanya memberikan arah dan tujuan hidup yang jelas, tetapi juga memberi kekuatan untuk bertahan dalam situasi sulit, seperti tekanan sosial yang mungkin bertentangan dengan ajaran gereja. Dalam konteks ini, gembala berperan sebagai pemandu, membantu jemaat untuk tetap teguh pada keyakinan mereka, meskipun dihadapkan pada tantangan yang menguji iman mereka. Dengan iman yang mendalam, jemaat dapat menjalani kehidupan yang penuh makna dan berakar kuat pada prinsip-prinsip Kristen, menjadikan iman mereka sebagai pondasi yang kokoh untuk membangun kehidupan yang sejalan dengan kehendak Tuhan. Melalui pembinaan yang terus menerus dan dukungan komunitas gereja, jemaat dapat mengembangkan iman yang tidak hanya menjadi pelita bagi diri mereka sendiri tetapi juga bagi orang lain di sekitar mereka.

Merespon Ancaman LGBT Dengan Karakter dan Iman Kristen Yang Kokoh

Merespons ancaman LGBT dengan karakter dan iman Kristen yang kokoh memerlukan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Alkitab dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Jemaat perlu dikuatkan dalam keyakinan mereka melalui pendidikan rohani yang mengedepankan kasih tanpa mengorbankan prinsip-prinsip kebenaran yang diyakini. Gembala memainkan peran penting dalam membimbing jemaat untuk memahami posisi gereja terhadap isu LGBT, sambil tetap menekankan pentingnya menunjukkan kasih dan penghormatan kepada setiap individu sebagai ciptaan Tuhan. Dalam konteks ini, karakter Kristen yang kokoh membantu jemaat untuk tidak terombang-ambing oleh pandangan dunia yang terus berubah, melainkan tetap teguh pada ajaran yang mereka yakini benar (Nisa et al., 2021).

Selain itu, iman Kristen yang kuat memberikan pondasi spiritual yang diperlukan untuk menghadapi tekanan sosial dan moral yang datang dari luar (Estherika et al., 2023). Jemaat yang memiliki iman yang mendalam akan lebih mampu untuk bertahan dalam keyakinan mereka, bahkan ketika mereka dihadapkan pada situasi yang menantang atau ketika pandangan mereka diuji. Iman yang kokoh memungkinkan jemaat untuk merespons ancaman LGBT dengan sikap yang penuh kasih tetapi tidak kompromistis, mengedepankan dialog yang membangun dan menghormati tanpa meninggalkan prinsip-prinsip iman mereka. Dengan demikian, mereka dapat menjadi saksi yang efektif dari kebenaran Kristen di tengah masyarakat yang plural dan kompleks, mempertahankan integritas iman sambil berinteraksi dengan dunia secara bijaksana.

Ayat Alkitab Yang Mendukung

"Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya." Naskah tersebut berasal dari Yohanes 10 : 20, ayat ini menjelaskan bahwa Yesus adalah Gembala yang baik bagi domba-dombanya. Jika ditarik di zaman ini seorang gembala harus meneladani hidup Yesus, dengan hidup didalam kasih dan menjaga kesucian hidup. Seorang Gembala yang baik akan mengorbankan nyawanya dalam konteks zaman ini mengorbankan nyawa sama dengan merelakan segalanya atau melepaskan segalanya bagi domba-dombanya. Contoh sederhana meluangkan waktu untuk mendidik dan membina jemaatnya, melakukan kunjungan kepada jemaat yang mengalami masalah atau pun kebingungan terhadap orientasi seksual. Seorang Gembala yang baik akan pasang badan dan rela menghabiskan tenaganya demi membantu jemaatnya, bukan hanya dari aspek tenaga saja tidak jarang seorang Gembala juga dengan tulus menggunakan uang pribadinya untuk keperluan jemaatnya.

"Janganlah engkau tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, karena itu suatu kekejian." (Imamat 18 : 22), *"Bila seorang laki-laki tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, maka keduanya melakukan suatu perbuatan keji; pastilah mereka dihukum mati, dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri."* (Imamat 20 : 13). Dari dua ayat di atas sangat jelas bahwa pernikahan sejenis ataupun hubungan badan sejenis ditolak dengan keras. Karena Tuhan Allah pada awalnya menciptakan Adam dan Hawa, jelas dua pribadi yang berlawanan Jenis. Dalam Kej 1 : 28 juga Tuhan Allah memberikan mandat kepada manusia untuk *"beranak cucu dan bertambah banyak"*, pernikahan sesama jenis dan hubungan badan sesama jenis secara biologi mereka tidak akan memiliki keturunan. Ini sama halnya dengan menentang mandat yang telah Tuhan berikan kepada manusia. Tidak hanya dalam Perjanjian Lama dalam Perjanjian Baru juga dengan tegas dikatakan dalam surat 1 Korintus 6 : 9, bahwa seorang *"pemburit"* tidak dapat masuk kedalam kerajaan Allah, karena hubungan sesama jenis adalah suatu kekejian bagi Tuhan. Orang-orang yang melakukan pernikahan dan hubungan badan dengan sejenisnya akan mendapatkan hukuman yang setimpal sesuai dengan apa yang tertulis dalam Roma 1 : 26 - 27. Dari penjelasan diatas Alkitab secara mutlak menolak pandangan pernikahan dan hubungan sejenis, Alkitab menolak baik dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, baik secara eksplisit maupun secara implisit Alkitab menolak dengan keras penyimpangan itu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang paparkan, dapat kita ketahui bahwa peran Gembala sangat krusial dan berdampak terhadap jemaatnya. Gembala yang baik akan membina dan mendidik jemaatnya, mengorbankan baik waktu, tenaga, dan uangnya untuk keperluan jemaatnya. Gembala juga berperan besar dalam pembentukan karakter dan Iman Kristen yang berlandaskan kebenaran Alkitab yang baik dan benar. Melalui karakter dan Iman Kristen ini seorang kristiani dibekali dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang dan tetap dijalan yang benar berlandaskan Alkitab. Salah satu contoh tantangannya adalah LGBT, melalui pembentukan karakter dan Iman Kristen yang dilakukan oleh Gembala ini lah diharap, jemaat dapat bertahan didalam kebenaran Alkitab dan kasih Kristus di tengah gempuran LGBT yang menggurita dan menyebar luas. Gembala melakukan strategi-strategi yang dinilai cukup efektif dan berdampak dalam membentuk karakter dan Iman Kristen jemaat serta moral yang kokoh berlandaskan kebenaran Alkitab. Membangun karakter dan Iman Kristen adalah langkah yang dinilai cukup bagus untuk menghadapi ancaman LGBT yang merebak sampai lingkungan kita, melalui ini juga kita dapat menjaga generasi kita kedepannya. Karakter dan Iman Kristen yang berlandaskan kebenaran Alkitab ini menjadi benih cahaya yang harus ditumbuhkan di dalam setiap hati agar bertumbuh menjadi orang yang berperilaku sesuai dengan apa yang Tuhan kehendaki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman seperjuangan yang mendukung Saya, sehingga terselesaikannya penelitian ini. Kehadiran dan dukungan anda sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aan, A. (2023). Gembala sebagai guru dalam pembinaan warga gereja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 770–783.
- Asrianti, S. (2023, May 24). Survei: Komunitas LGBT terus berkembang di skala nasional maupun global. *Republika Online*. <https://republika.co.id/share/rv5kwp414>
- Aulu, Blegur, Gea, Selan, & Karo. (2023). Figur gembala sidang sebagai cerminan bagi pendidikan karakter jemaat dan implikasi praktisnya. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:5ZZ6RAE0z98J:scholar.google.com/+Gembala+menjadi+teladan&hl=en&as_sdt=0,5
- Boiliu, F. M. (2020). Pembelajaran pendidikan agama Kristen dalam keluarga di era digital. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 10(1), 107–119.

- Boololo, Telaumbanua, Fitriani, & Setiawan. (2021). Spiritualitas gembala sidang dan implikasinya bagi keteladanan pembinaan warga gereja. *Syntax Idea*, 2(2).
- Estherika, E., Tamba, G. W. A., Purba, R. A., Sinaga, J. Y., Pasaribu, A. A. P., Solin, L. W., & Sitanggang, R. (2023). Peran guru PAK dalam pembinaan terhadap anak broken home. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12379–12387.
- Febri, H. (2024). Peran gembala dalam membentuk karakter spiritualitas remaja Kristen. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(3), 17–34. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i3.564>
- Gea, I. M. S., Sanosa, K., Bangun, R., & Ndraha, A. (2024). Menghadapi stres akademik: Solusi dari perspektif teologi Kristen untuk mahasiswa. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(3), 68–80. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i3.603>
- Gultom, J. M. P. (2023). Strategi gembala jemaat dalam pembangunan motivasi dan konsistensi spiritual generasi "Z." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 5(1), 45–62.
- Jannah. (2024). Masa depan generasi bangsa: Lebih dari sekadar orientasi seksual. *Ganto.Co*. <http://www.ganto.co/artikel/1054/masa-depan-generasi-bangsa-lebih-dari-sekadar-orientasi-seksual.html>
- Marampa, E. R. (2021). Peran orangtua dan guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter kerohanian peserta didik. *SESAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 100–115.
- Marbun. (2023). Pembimbingan guru Kristen untuk membangun karakter siswa di era digital. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:_jNvDn4YyO4J:scholar.google.com/+Peran+Gembala+Dalam+Membangun+Karakter+Dan+Iman+Kristen+Pada+Remaja+Dalam+Melawan+Pengaruh++LGBT&hl=en&as_sdt=0,5
- Mau, Nubatonis, Gianto, & Martha. (2021). Peran gembala jemaat sebagai pemimpin dalam meningkatkan persahabatan dengan semua orang. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:aVp_1Y4vYDkJ:scholar.google.com/+gembala+adalah+pemimpin&hl=en&as_sdt=0,5
- Mukti. (2022). Peran dan fungsi orang tua Kristen dalam pembentukan iman anak. *Syntax Idea*, 3(6). Retrieved from file:///C:/Users/user/Downloads/331-Article%20Text-825-1-10-20220511.pdf
- Musaad. (2022). Diskriminasi gender terhadap perempuan dalam novel *Perempuanberkalung Sorban* karya Abidha El Khalieqy (tinjauan religi). Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:ZWgEXAXs-DYJ:scholar.google.com/+Indonesia+adalah+negara+yang+kaya+akan+budaya+dan+norma-normanya&hl=en&as_sdt=0,5
- Napitupulu. (2020). Kualifikasi dan tanggung jawab gembala jemaat: Perspektif teologis. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:R1g15nvGy9MJ:scholar.google.com/+tanggung+jawab+gembala&hl=en&as_sdt=0,5

- Nikolas, & Manaroinson. (2021). Krisis keteladanan kepemimpinan gereja. *Syntax Idea*, 3(2). Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:ulw1KFhj2ZYJ:scholar.google.com/+gembala+adalah+pemimpin&hl=en&as_sdt=0,5
- Nisa, A., Mansyur, M. H., & Kosim, A. (2021). Peran orang tua dalam mencegah perilaku LGBT di kalangan remaja Islam (Studi deskriptif di Desa Sirnabaya Kelurahan Telukjambe Timur Kabupaten Karawan). *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 26–39.
- Nurmaliasary. (2019). Pengertian karakter. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/5973/3/BAB%20II.pdf>
- Pramono. (2020). Penguatan keluarga dan tokoh masyarakat untuk mencegah masyarakat berafiliasi terhadap gerakan LGBT di Kelurahan Bukit Apit Puhun, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi. *Syntax Idea*, 26(1). Retrieved from <file:///C:/Users/user/Downloads/367-Article%20Text-599-1-10-20200620.pdf>
- Rumahorbo. (2020). Keteladanan Yesus sebagai gembala menjadi dasar pelayanan hamba Tuhan masa kini. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:yMBL75BvUsUJ:scholar.google.com/+tanggungjawab+gembala&hl=en&as_sdt=0,5
- Saleh, G. (2018). Fenomenologi sosial LGBT dalam paradigma agama. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:U3KYSrikIDMJ:scholar.google.com/+LGBT+adalah&hl=en&as_sdt=0,5
- Santoso. (2022, June 10). Bersama membendung LGBT di Indonesia. *Antara News*. <https://www.antaranews.com/berita/2930741/bersama-membendung-lgbt-di-indonesia>
- Sayska, & Arif. (2019). Menepis argumen pendukung LGBT dari perspektif hadisnawabi. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:53PSSZmlxPcJ:scholar.google.com/+LGBT+ancaman&hl=en&as_sdt=0,5
- Sianipar, F. (2019). Strategi pelayanan pastoral konseling sebagai upaya meningkatkan antusiasme jemaat dalam beribadah. *Missio Ecclesiae*, 8(2), 137–154.
- Siby, L. R. (2022). Pembentukan integritas pelayan Tuhan melalui pendidikan karakter Kristen. *Huperetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 101–115.
- Sihombing, G. (2023). Peran guru PAK dalam membangun karakter Kristen pada siswa remaja. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4). Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:rHw0NVqn1z4J:scholar.google.com/+iman+adalah&hl=en&as_sdt=0,5
- Simanjuntak, & Santo. (2019). Pengaruh keteladanan hidup gembala sidang terhadap pertumbuhan gereja. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:-IRB1wY_TNsJ:scholar.google.com/+Gembala+menjadi+teladan&hl=en&as_sdt=0,5
- Simorangkir. (2021). Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang. Retrieved

- from
https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:bQrpfud223EJ:scholar.google.com/+Peran+Gembala+Dalam+Membangun+Karakter+Dan+Iman+Kristen+Pada+Remaja+Dalam+Melawan+Pengaruh++LGBT&hl=en&as_sdt=0,5
- Sinaga. (2022). Keteladanan guru PAK dalam mempengaruhi perilaku sosial siswa. Retrieved from
https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:oZc-0Ayn2PEJ:scholar.google.com/+LGBT+ancaman&hl=en&as_sdt=0,5
- Sirait. (2022). Peran gembala dalam meningkatkan iman jemaat pada gereja GKPS Resort Sidikalang Kota. Retrieved from
https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:cAa14GPA0xUJ:scholar.google.com/+Peran+Gembala+Dalam+Membangun+Karakter+Dan+Iman+Kristen+Pada+Remaja+Dalam+Melawan+Pengaruh++LGBT&hl=en&as_sdt=0,5
- Situmorang, J. H. (2023). Pengaruh keteladanan hidup hamba Tuhan terhadap pertumbuhan iman jemaat. *Jurnal Penelitian Agama Kristen Dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 23–35.
- Suhardi. (2022). Peran orang tua dalam mengembangkan karakter anak dalam keluarga di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(1), 89–103.
- Sulistyorini, W. (2022). Hak konstitusional LGBT di Indonesia: Telaah dari perspektif Pancasila. Retrieved from
https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:h3c_CjqCZZYJ:scholar.google.com/+Indonesia+adalah+negara+yang+kaya+akan+budaya+dan+norma-normanya&hl=en&as_sdt=0,5
- Tate & Martin. (2020). Pergumulan orang tua Kristen dalam menghadapi dampak negatif LGBT di era digital. *Jurnal Kristen Huperetes*, 9(1), 113–124.
- Tiwerly. (2020). Pergulatan remaja Kristen terhadap perilaku LGBT. *Jurnal Penelitian Agama Kristen*, 1(2). Retrieved from
https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:h5E8ydAZ-UUJ:scholar.google.com/+LGBT+ancaman&hl=en&as_sdt=0,5
- Yosina, P. (2021). Sikap gereja terhadap fenomena LGBT di Indonesia. *Jurnal Agama Kristen Setia*, 12(1), 89–102.
- Zikra, M. (2020). Peran orang tua dan guru PAK dalam membangun iman Kristen pada remaja di tengah fenomena LGBT. *Syntax Idea*, 4(4). Retrieved from
<file:///C:/Users/user/Downloads/764-Article%20Text-1317-1-10-20200320.pdf>